

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil uji dari pengujian bioaktivator Mikroorganisme Lokal (MOL) rebung menunjukkan bahwa Mikroorganisme Lokal (MOL) rebung memiliki kandungan *Bacillus sp.*, sebesar $1,1 \cdot 10^8$, *Lactobacillus sp.*, sebesar $9,6 \cdot 10^6$, dan *Streptomyces* sebesar $1,2 \cdot 10^7$. Pada ketiga kandungan mikroorganisme tersebut, *Lactobacillus sp.*, dapat dikatakan belum memenuhi baku mutu sesuai dengan Permentan NO. 70 Tahun 2011 yang bernilai $\geq 10^7$ cfu/ml. Hal ini disebabkan karena proses fermentasi MOL rebung dilakukan terlalu cepat sehingga perombakan bahan organik belum maksimal.
2. Penambahan lindi dan Mikroorganisme Lokal (MOL) rebung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pengomposan sampah organik pasar tradisional dibandingkan kontrol (tanpa penambahan). Variasi K2 (MOL rebung) paling optimal dengan rasio C/N sebesar 15,41 dan kematangan kompos tercapai pada hari ke-15. Variasi K3 (campuran) memiliki rasio C/N sebesar 17,73 dan kematangan kompos tercapai pada hari ke-18, Variasi K1 (lindi) memiliki rasio C/N sebesar 18,15 dan kematangan kompos tercapai pada hari ke-21, sedangkan K0 (kontrol) memiliki rasio C/N sebesar 19,91 dan kematangan kompos tercapai pada hari ke-24. Hal ini menunjukkan, penambahan MOL rebung sebagai bioaktivator terhadap pengomposan sampah organik pasar paling efektif dalam segi proses yaitu waktu dekomposisi dan karakteristik fisik kompos (warna tekstur, bau), serta dalam segi kualitas yaitu hasil uji kandungan unsur hara (C, N, P, K dan C/N rasio) sesuai baku mutu SNI 19-7030-2004.

5.2 Saran

1. Diperlukan waktu lebih lama untuk fermentasi Mikroorganisme Lokal (MOL) rebung.

2. Diperlukan uji awal karakteristik lindi untuk mengetahui kandungan yang ada di dalamnya.
3. Perlu dilakukan kajian ulang mengenai perbandingan komposisi bahan baku dan penambahan bioaktivator agar mendapatkan hasil C,N,P,K serta C/N yang lebih optimal dengan waktu yang lebih cepat.